

PENURUNAN ANTUSIASME DAN PARTISIPASI REMAJA DALAM KEGIATAN KARANG TARUNA

Fibriyani Rohmadilah¹, Atiqa Sabardila²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹ fibriyanirohmadilah@gmail.com, ²as193@ums.ac.id

Received: Desember, 2023; Accepted: Januari, 2025

Abstract

Karang Taruna is an organization established by the community as a forum for the younger generation to grow, mature and develop on the basis of awareness and social responsibility from, by and for the younger generation, which is oriented towards achieving social welfare for the community. Teenagers are a very active age group and are vulnerable to various influences around them. Karang Taruna as an organization that plays a role in fostering youth has a big responsibility in increasing the enthusiasm of youth to carry out positive and constructive activities. The purpose of this study is to identify the factors that cause a decrease in enthusiasm and participation in participating in youth organization activities. This research uses Qualitative Method, Descriptive Method, and Survey Method. Data was analyzed through Interview Techniques and direct observation to the field.

Keywords: Youth Organization, Enthusiasm, Participation

Abstrak

Karang Taruna adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat sebagai wadah bagi generasi muda untuk tumbuh, menjadi dewasa dan berkembang atas dasar kesadaran. dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Remaja merupakan kelompok usia yang sangat aktif dan rentan terhadap berbagai pengaruh di sekitarnya. Karang Taruna sebagai organisasi yang berperan dalam pembinaan pemuda mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan semangat pemuda untuk melakukan kegiatan yang positif dan konstruktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan antusiasme dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan karang taruna. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, Metode Deskriptif, dan Metode Survey. Data dianalisis melalui Teknik Wawancara dan observasi secara langsung ke lapangan.

Kata Kunci: Karang Taruna, Antusiasme, Partisipasi

How to Cite: Rohmadilah, F. & Sabardila, A. (2025). Penurunan Antusiasme Dan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Karang Taruna. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 108-114

PENDAHULUAN

Dalam membangun desa, generasi muda memegang peranan penting, seperti halnya Karang Taruna di era digital yang mampu memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat sebagai wadah bagi generasi muda untuk tumbuh, menjadi dewasa dan berkembang atas dasar kesadaran. dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Berdasarkan definisi di atas terlihat bahwa generasi muda berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini tentu mengingat jumlah yang cukup besar, seperti dikemukakan oleh Surakhmad (1980 : 4) bahwa : “Pemuda merupakan lapisan eksponen bangsa yang sedikitnya berjumlah 30 % dari jumlah seluruh penduduk Indonesia”. Disamping itu pemuda

ialah pewaris cita-cita dan sekaligus sebagai generasi penerus perjuangan bangsa yang menjadi tumpuan dan harapan di masa yang akan datang.

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat aktif dan rentan terhadap berbagai pengaruh di sekitarnya. Karang Taruna sebagai organisasi yang berperan dalam pembinaan pemuda mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan semangat pemuda untuk melakukan kegiatan yang positif dan konstruktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi efektif untuk meningkatkan semangat pemuda Karang Taruna melalui program pengembangan diri. Peran pemuda sebagai generasi muda yang saat ini sebagai pilar pendukung dan pendamping jalannya pembaharuan yang sangat diinginkan. Sebab generasi muda menjadi benih remaja yang akan yang nantinya akan membentuk suatu harapan bangsa yang akan datang (Damayanty, 2012:3).

Siti Ningrum (2013: 391)“Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial pemuda”. Sebagai penggerak pengembangan masyarakat, Karang Taruna tidak hanya menjadi wadah kegiatan sosial, budaya, dan olah raga tetapi juga wadah untuk menggali dan meningkatkan potensi anggota dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks itu, semangat anggota Karang Taruna menjadi kunci utama tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna “Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. “Kementerian olahraga dan kepemudaan telah menjabarkan bahwa karang taruna adalah sebuah kegiatan para pemuda untuk melaksanakan usaha kesejahteraan sosial (UKS), selanjutnya karang taruna harus bisa mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Karang taruna tumbuh di masyarakat berdasarkan adanya kesadaran dari para pemuda dan pemudi karena banyaknya permasalahan yang ada di dalam lingkungannya. Karang taruna di kelola oleh pemuda yang digawangi oleh pemerintahan setempat untuk dirinya dan masyarakat. Karang taruna harus memiliki tanggung jawab atas dirinya.

Antusiasme sebagai sikap positif mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas, kinerja dan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan. Namun tantangan yang sering dihadapi Karang Taruna adalah habisnya semangat anggota seiring berjalannya waktu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi semangat tersebut, mulai dari kurangnya program pengembangan diri yang tepat, kurangnya pemahaman terhadap potensi yang dimiliki seseorang, hingga kurangnya dukungan dan bimbingan dari pengurus Karang Taruna. Menurut Wibisono, (1989: 41) partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pentingnya Peningkatan antusiasme anggota Karang Taruna menjadi suatu keharusan, mengingat dampak positifnya tidak hanya dirasakan oleh individu anggota, tetapi juga oleh kelurahan atau desa tempat organisasi ini berada. Tingkat antusiasme yang tinggi akan menciptakan lingkungan yang dinamis, kreatif, dan penuh semangat, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Di sisi lain, rendahnya antusiasme dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan organisasi. Anggota yang kurang antusias cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan, merasa kurang termotivasi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas kontribusi Karang Taruna. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat anggota Karang Taruna melalui program pengembangan diri yang komprehensif.

Tri Purnomo (2013: 21) berpendapat partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok. Pada prinsipnya partisipasi harus aktif, tidak pasif, agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana, dan pada prinsipnya siapa pun yang terlibat harus diberitahu pada awal identifikasi, perencanaan, dan pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk dapat memantau dan memberikan saran dan masukan untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Bagi pemrakarsa atau komunikator menjadi penting untuk menggerakkan interest individu menjadi kepentingan yang bersifat umum, sehingga timbul suatu aksi kelompok, aksi massa dengan kepentingan yang sama dan untuk dicapai bersama (Santoso Sastropoetro, 1988 : 18). "Prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan aktif dalam proses atau terjadinya tahapan program dan pengawasan, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan konservasi dalam bentuk sumbangan gagasan, tenaga atau materi". Menurut Suryana (2010: 90), partisipasi adalah suatu proses keterlibatan masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di kelompok masyarakat itu sendiri.

Perubahan budaya dan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap pemikiran dan perilaku remaja. Globalisasi membawa masuknya berbagai informasi yang dapat memengaruhi cara pandang remaja terhadap kehidupan. Dalam konteks ini, Karang Taruna sebagai wadah pembinaan remaja harus mampu menghadapi tantangan tersebut.

Program Pengembangan Diri Sebagai Solusi. Program pengembangan diri telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan antusiasme individu. Dengan merancang program yang relevan dan komprehensif, Karang Taruna dapat memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan berbagai aspek potensi diri, seperti keterampilan kepemimpinan, kreativitas, kecakapan interpersonal, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pentingnya program pengembangan diri tidak hanya sekedar meningkatkan antusiasme tetapi juga meningkatkan kualitas individu sebagai anggota masyarakat. Seiring berjalannya waktu, keterampilan dan pengetahuan yang relevan menjadi kunci untuk memecahkan berbagai tantangan. Oleh karena itu, Karang Taruna dapat menjadi motor penggerak dalam mencetak pribadi-pribadi unggul yang siap menghadapi perubahan dan tuntutan zaman yang berbeda.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang dapat mengambil prakarsa dalam menangani masalah pemuda, sebagaimana dikemukakan Hidayatullah F., (2010) bahwa "Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah atau tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda". Karang Taruna harus mempertanggungjawabkan diri dan lingkungannya terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat, bukan sekedar tanggung jawab karena anggota Karang Taruna harus mempunyai akhlak yang baik dan ilmu yang baik. Salah satu cita-cita Karang Taruna adalah menjadi pionir di masyarakat yang mampu meningkatkan kualitas organisasi di bidangnya.

Peran kepemimpinan dan manajemen Karang Taruna. Pengurus dan pengurus Karang Taruna memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan program pengembangan individu. Mereka bertanggung jawab atas desain sistematis, implementasi, dan evaluasi program. Pemahaman menyeluruh mengenai kebutuhan dan potensi anggota adalah kunci untuk merancang program yang efektif dan relevan. Tokoh masyarakat adalah mereka yang mempunyai pengaruh dalam masyarakat, baik secara formal maupun informal, untuk mengembangkan partisipasinya dalam pembangunan masyarakat.

Selain itu, pembinaan, dorongan dan dukungan emosional yang terus-menerus dari manajemen mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk sikap positif anggota terhadap program yang dilaksanakan. Komunikasi yang efektif, partisipasi aktif dan ketertarikan terhadap perkembangan setiap anggota menjadi landasan utama dalam membangun hubungan yang kuat antara pimpinan dan anggota.

Dalam Perspektif N.S.S. Siregar (2012), pelatihan komunikasi organisasi penting dilakukan karena dalam organisasi, komunikasi merupakan jalan ke depan. Melalui komunikasi, orang dapat mencari informasi dan mengembangkan beberapa kriteria untuk mendapatkan jabatan atau uraian tugas yang jelas. Selain itu, komunikasi juga merupakan proses bagi anggota karang taruna untuk mengambil pilihan praktis. Keberadaan sumber daya manusia dan komunikasi organisasi yang digunakan dalam suatu organisasi merupakan aset berharga bagi suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh orang-orang yang ada di dalamnya.

Wenti (2013:391) memberikan pengertian Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial.

Meningkatnya pengakuan terhadap Karang Taruna sebagai agen perubahan positif di masyarakat juga dapat membangkitkan minat partisipasi dari berbagai aktor. Dengan demikian, program pengembangan pribadi tidak hanya menjadi tanggung jawab internal organisasi tetapi juga merupakan program bersama untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Dimana partisipasi masyarakat merupakan lingkungan yang di dalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain (Walgito,1999:22)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan antusiasme remaja Karang Taruna melalui program pengembangan diri. Penelitian ini memiliki dampak positif dalam konteks pengembangan remaja dan organisasi Karang Taruna. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi Karang Taruna dalam merancang program yang lebih efektif dan menarik bagi remaja.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme remaja dalam mengikuti kegiatan sosial dan pengembangan diri. Penelitian ini didasarkan pada teori motivasi, pembelajaran sosial, dan pengembangan diri remaja. Teori-teori ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk memahami faktor-faktor yang memotivasi remaja untuk terlibat dalam kegiatan positif, serta bagaimana pengaruh lingkungan sosial dapat membentuk antusiasme remaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif, Metode Deskriptif, dan Metode Survey. Metode Kualitatif adalah Penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas (Maelong, 2018).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif mencakup semua aspek atau bidang kehidupan manusia, yakni manusia dan semua yang dipengaruhi olehnya.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan rinci. Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisis, menyimpulkan dan melaporkan.

Menurut Sugiyono (2018), metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terjadi di masa lalu atau sekarang tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, variabilitas hubungan dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiodemografi dan psikologis dari sampel diambil. Dalam beberapa kasus, teknik pengumpulan data observasi (wawancara atau kuesioner) tidak menyeluruh dan hasil penelitian cenderung bersifat generasional.

Sehubungan dengan teknik wawancara ini H. Engking S. Hasan (1997 : 49-50), menyatakan bahwa, “Wawancara adalah sebagai proses interaksi, interelasi, mempunyai karakteristik, isyarat dan persepsi dan didalam prosesnya perlu diperhatikan beberapa hal yaitu situasi wawancara, isi wawancara, pewawancara/ interviewer, dan *interviewee*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Antusiasme Remaja dalam Karang Taruna

Peneliti melalui hasil wawancara menemukan beberapa faktor penghambat keikutsertaan remaja dalam kegiatan karang taruna tersebut sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman tentang manfaatnya karang taruna, kurangnya waktu, dan kurangnya minat terhadap kegiatan yang ditawarkan. Pengaruh teman sebaya yang bila satu tidak ikut dapat mempengaruhi teman yang lainnya. (Wawancara dengan salah satu pemuda desa.Nisa.2023)
2. Kurangnya pengetahuan tentang karang taruna, banyak pemuda yang malas atau enggan dalam organisasi karang taruna (Wawancara dengan salah satu pemuda desa.Yusuf.2023)
3. Pemuda yang enggan berpartisipasi karena takut tidak didengar, tidak memiliki peluang untuk berpendapat, malu, merasa tidak dianggap atau merasa tidak dibutuhkan dalam kegiatan, takut tidak diterima, dan kurangnya bersosialisasi dengan masyarakat. (Wawancara dengan salah satu pemuda desa.Syakira.2023)
4. Disibukkan dengan kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, serta organisasi sekolah dan mengikuti les seusai pulang sekolah sehingga timbul rasa kelelahan hingga malas dalam mengikuti karang taruna. (Wawancara dengan salah satu pemuda desa.Ema.2023)
5. Sedikitnya pemuda sebaya yang terlibat dalam organisasi karang taruna menyebabkan rasa enggan bergabung (Wawancara dengan salah satu pemuda desa.Fani.2023)

6. Banyaknya pemuda yang bekerja dan merantau keluar kota sehingga merasa tidak ada tempat untuk menjadi sandaran. (Wawancara dengan salah satu pemuda desa.Lintan.2023)
7. Sikap yang introvert, jarang bersosialisasi dengan masyarakat, dan lebih senang atau nyaman saat berada di rumah dan dukungan dari keluarga yang menyarankan untuk tidak berpartisipasi karena lebih baik berada di rumah saja (Wawancara dengan salah satu pemuda desa.Ema.2023)

Para pemuda dan remaja setempat masih sekolah yang disibukkan dengan aktivitas sekolah dan ekstrakurikuler sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti organisasi karang taruna. Kedua banyaknya pemuda yang bekerja maupun merantau ke luar kota hingga mengakibatkan berkurangnya minat maupun jumlah remaja untuk berorganisasi. Ketiga munculnya rasa individualisme sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh satu sama lainnya dan malas untuk bersosialisasi. Keempat adalah dukungan dari keluarga, ketersediaan dukungan dan persetujuan dari keluarga dapat sangat mempengaruhi keputusan seorang remaja untuk berpartisipasi dalam organisasi karang taruna. Jika keluarga mendukung dan mendorong partisipasi ini, kemungkinan besar remaja akan lebih termotivasi. Kelima pengaruh teman sebaya, remaja cenderung dipengaruhi oleh teman sebayanya. Jika teman-teman sebaya mereka aktif dalam organisasi karang taruna, maka remaja tersebut mungkin akan lebih termotivasi ikut serta. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982:4) "Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain.". Keenam pengaruh dari media sosial yang menyebabkan kecanduan dan melupakan kehidupan nyata.

Media sosial hadir sebagai sarana atau alat komunikasi yang cepat dengan jangkauan yang luas. Pengguna media sosial berasal dari berbagai kalangan umur, termasuk remaja. Mereka bisa saja mendapatkan teman yang berbeda kota, pulau, bahkan negara dengan biaya yang murah. Namun, tidak jarang seseorang menjadi kecanduan dengan media sosial dan terlalu sibuk di dunia maya sehingga melupakan kehidupan nyatanya. Media sosial bisa saja membuat seseorang menjadi malas untuk berinteraksi secara langsung. Pada kenyataannya, masih terdapat orang yang cukup sulit berkomunikasi secara langsung tetapi mudah jika berkomunikasi melalui media sosial. Terdapat anggapan bahwa media sosial atau dunia maya menjadi dunia nyata bagi sebagian pengguna media sosial. Hal tersebut menjadikan seseorang malas berinteraksi secara langsung dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar cenderung rendah. Dengan demikian, penggunaannya perlu dibatasi dan digunakan dengan benar untuk hal yang bermanfaat serta mampu meningkatkan kualitas diri.

Dampak dari Penurunan Antusiasme Remaja dalam Karang Taruna

Kurangnya interaksi sosial dalam bermasyarakat itu akan menimbulkan suatu hal yang tidak bertujuan. Misalnya untuk meraih sebuah tujuan bersama diperlukan hubungan atau ikatan interaksi sosial yang baik, namun apabila sudah tidak ada interaksi sosial yang baik maka akan ada perbedaan atau gangguan-gangguan untuk mencapai tujuan itu.

Selain dalam hal tersebut, yang menjadi penghambat pengembangan kreativitas generasi muda berdasarkan teori Munandar di atas adalah kecenderungan anggota karang taruna untuk mengikuti pola pikir anggota karang taruna yang lain, sehingga proses kreativitas menjadi keringanan ide. Dan juga selain itu mental / ketidakberanian dari anggota karang taruna untuk berbicara di depan umum. Sehingga proses diskusi dalam musyawarah terkadang menjadi macet.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk remaja dalam Karang Taruna. Ini bisa meningkatkan rasa antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, budaya, dan kemasyarakatan yang ditawarkan oleh organisasi ini. Selain itu, faktor-faktor seperti kepemimpinan yang baik dan atmosfer yang positif juga dapat berperan dalam meningkatkan antusiasme remaja dalam Karang Taruna.

Selain itu juga ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi remaja dalam karang taruna adalah ketersediaan waktu remaja dari keluarga dengan situasi ekonomi yang sulit mungkin perlu bekerja atau membantu di rumah untuk mendukung keluarga mereka secara finansial. Hal ini dapat mengurangi waktu yang mereka miliki untuk berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna. Keikutsertaan dalam kegiatan karang taruna mungkin memerlukan biaya seperti bayar keanggotaan, biaya transportasi, atau biaya perlengkapan. Remaja yang keluarganya kurang mampu secara ekonomi mungkin kesulitan membayar biaya-biaya tersebut atau mengakses fasilitas yang diperlukan. Karena pada dasarnya sering kali permasalahan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat adalah kendala menghadirkan pemuda dalam pembangunan masyarakatnya sendiri. Bilamana pemuda telah dapat berperan, maka hal tersebut akan menjadi modal sosial dalam pembangunan masyarakat ke depan (Ardiwinata dan Mulyono, 2018).

Persepsi remaja terhadap manfaat dan relevansi Karang Taruna dalam kehidupan mereka dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi mereka dalam organisasi ini. Jika remaja merasa bahwa Karang Taruna dapat memberikan manfaat yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti pengembangan keterampilan, kesempatan pendidikan, atau pengalaman sosial yang positif, mereka mungkin lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif. Jika mereka merasa bahwa organisasi ini memberikan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pribadi mereka, mereka akan lebih termotivasi. Persepsi bahwa Karang Taruna menyediakan kesempatan untuk membangun hubungan sosial dan jejaring teman sebaya yang kuat dapat menjadi faktor penting. Remaja cenderung mencari hubungan sosial dan persahabatan, dan jika mereka melihat organisasi ini sebagai tempat yang cocok untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mereka mungkin lebih aktif terlibat. Memberikan remaja kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dalam organisasi dapat meningkatkan persepsi mereka tentang relevansi dan manfaat Karang Taruna. Ini memberikan mereka rasa memiliki dan kepentingan dalam arah organisasi. Komunikasi yang terbuka dan efektif dari pemimpin organisasi kepada remaja dapat membantu menjelaskan manfaat dan relevansi organisasi dalam kehidupan mereka. Ini juga dapat membantu dalam menjawab pertanyaan atau kebingungan yang mungkin dimiliki remaja.

Peran komunikasi dan promosi kegiatan Karang Taruna sangat penting dalam mencoba meyakinkan remaja untuk terlibat aktif dalam organisasi di lingkungan mereka. Komunikasi yang efektif dan promosi yang baik dapat membantu menciptakan kesadaran, memahami manfaat, dan membangun minat remaja terhadap Karang Taruna komunikasi dan promosi membantu dalam menginformasikan remaja tentang jenis kegiatan yang ditawarkan oleh Karang Taruna dan manfaatnya. Ini termasuk menggambarkan program-program, acara, dan peluang yang tersedia bagi mereka. Promosi dapat membantu dalam membangun kesadaran di antara remaja tentang keberadaan Karang Taruna di lingkungan mereka. Ini bisa melibatkan penggunaan media sosial, poster, selebaran, atau peristiwa promosi di sekolah atau daerah sekitar. Menyediakan bukti nyata tentang dampak positif yang telah dicapai oleh Karang Taruna di komunitas atau kehidupan remaja lainnya dapat membantu meyakinkan remaja

tentang relevansi organisasi. Penting untuk mengomunikasikan tujuan dan nilai dari Karang Taruna. Ini membantu remaja memahami visi organisasi dan bagaimana partisipasi mereka dapat mendukung tujuan tersebut. Melibatkan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan promosi dapat memberi mereka rasa kepemilikan. Mereka mungkin lebih antusias dalam menyebarkan informasi dan mempromosikan organisasi jika mereka merasa memiliki peran dalam proses tersebut. Komunikasi dapat menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembentukan persahabatan dalam Karang Taruna. Remaja sering kali tertarik pada aspek sosial dan hubungan dengan teman sebayanya. Penting untuk memberikan ruang bagi remaja yang berpotensi untuk bertanya, berbicara dengan anggota Karang Taruna yang sudah ada, atau menghadiri pertemuan dan kegiatan untuk merasakan suasana dan mendapatkan gambaran yang lebih baik. Dengan penggunaan komunikasi yang efektif dan strategi promosi yang terarah, organisasi Karang Taruna dapat menarik dan meyakinkan remaja untuk terlibat aktif dalam kegiatan mereka, yang pada gilirannya dapat membawa manfaat besar bagi komunitas dan perkembangan pribadi remaja tersebut.

Pengaruh Peran Kepemimpinan terhadap Remaja dalam Karang Taruna

Dalam konteks Karang Taruna, pengurus atau mentor memegang peran penting dalam membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, pembelajaran, dan keterlibatan remaja. Dengan peran yang efektif, mereka dapat membantu remaja merasa terlibat secara positif dan berkontribusi pada tujuan organisasi serta perkembangan pribadi mereka. Pengurus atau mentor dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada remaja mengenai kontribusi mereka dan memberikan evaluasi terhadap proyek atau kegiatan yang telah diikuti. Ini dapat membantu remaja berkembang dan meningkatkan keterlibatan mereka di masa depan. Pengurus berperan sebagai sumber dukungan emosional bagi remaja. Mereka dapat mendengarkan perasaan, masalah, atau tantangan yang mungkin dihadapi remaja dan memberikan dukungan serta saran yang diperlukan. Pengurus atau mentor dapat membimbing remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Mereka dapat menyediakan pelatihan atau dukungan dalam pengembangan keterampilan ini. Mereka dapat menjadi contoh positif bagi remaja. Dengan menunjukkan komitmen, etika kerja, dan sikap positif, mereka dapat memotivasi remaja untuk mengikuti jejak mereka.

Anggota Taruna yang interaksi sosialnya tinggi akan disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan lebih baik lagi. Bagi masyarakat yang kemampuan interaksi sosialnya rendah, harapan untuk dapat meningkatkan interaksi sosialnya lebih baik dan sesuai dengan tujuan komunikasi sosial. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di desa, seperti pertemuan pemuda yang diadakan secara rutin setiap bulan. Kegiatan seperti kelompok ini sangat membantu karena dapat mempertemukan anggotanya. Interaksi akan lebih sering terjadi jika kegiatan kelompok berlangsung karena para anggota akan bertemu dan berkomunikasi secara tatap muka.

Namun, dalam menjalankan perannya, Karang Taruna juga membutuhkan pemahaman dan dukungan dari remaja itu sendiri. Pengetahuan remaja mengenai apa itu Karang Taruna, tujuan dan manfaatnya, serta peran mereka di dalamnya, sangat penting untuk memastikan partisipasi yang maksimal dan berkelanjutan. Namun, dalam beberapa kasus, pengetahuan remaja terhadap Karang Taruna masih relatif rendah. Hal ini menimbulkan motivasi yang diperlukan dalam kasus seperti ini agar para generasi penerus seperti remaja untuk menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif. Pada dasarnya motivasi adalah keadaan mental seseorang yang merangsang tindakan (aktivitas/aktivitas) dan memberikan kekuatan (energi) yang

mengarah pada pemenuhan kebutuhan (Berendoom dan Stainer dalam Sedarmayanti, 2000:20).

Dalam upaya peningkatan keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan karang taruna dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya mengadakan pertemuan rutin setiap 1 bulan sekali. Dimana dalam pertemuan tersebut membahas tentang bagaimana karang taruna dapat berjalan terus serta saling berbagi atau bertukar pikiran satu sama lain. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara pemuda dan pengurus Karang Taruna. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin antara pengurus dan anggota Karang Taruna, serta mengadakan kegiatan yang melibatkan pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan program Karang Taruna.

Melakukan musyawarah yang membahas program kerja ke depannya sehingga karang taruna bergerak aktif dan tidak bersifat mati. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengusulkan ide dan gagasan, serta memberikan tanggung jawab dalam pelaksanaan program. Meningkatkan dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan program Karang Taruna. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk membahas program-program Karang Taruna, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Kegiatan rutin yang dapat dilakukan lainnya adalah gotong royong, musyawarah, melaksanakan atau merayakan hari-hari besar Indonesia, diskusi, pengumpulan dana bantuan.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2013:27) adalah “keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”. Evaluasi berkala dan umpan balik dari remaja adalah langkah penting dalam menjaga organisasi Karang Taruna yang dinamis, relevan, dan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan generasi muda. Ini juga membantu menciptakan lingkungan di mana remaja merasa didengarkan dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi. Evaluasi berkala dan umpan balik dari remaja adalah langkah penting dalam menjaga organisasi Karang Taruna yang dinamis, relevan, dan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan generasi muda. Ini juga membantu menciptakan lingkungan di mana remaja merasa didengarkan dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi. Untuk memastikan peningkatan antusiasme dan keterlibatan remaja dalam Karang Taruna, sangat penting memiliki mekanisme evaluasi berkala dan umpan balik dari remaja. Evaluasi ini dapat membantu organisasi memahami kebutuhan dan preferensi remaja, serta melacak efektivitas upaya peningkatan yang telah diimplementasikan. Organisasi dapat secara berkala mengadakan survei atau mengirimkan kuesioner kepada remaja untuk mengumpulkan pendapat mereka tentang program, kegiatan, dan pengalaman mereka di Karang Taruna. Pertanyaan dalam survei dapat berkaitan dengan tingkat kepuasan, minat, dan saran perbaikan. Kemudian Mengadakan wawancara individu atau sesi fokus kelompok dengan remaja dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pandangan mereka. Ini bisa menjadi kesempatan untuk mendengarkan cerita, pengalaman, dan ide-ide mereka. Mengukur pencapaian dan partisipasi remaja dalam kegiatan organisasi, seperti jumlah kehadiran, kontribusi mereka dalam proyek, atau perkembangan keterampilan mereka, juga merupakan bentuk evaluasi yang berguna. Membuka jalur komunikasi terbuka dengan remaja di mana mereka dapat memberikan saran dan komentar

secara langsung kepada pengurus atau pemimpin organisasi. Hal ini dapat menciptakan suasana di mana remaja merasa didengarkan dan dihargai.

Pengaruh Karang Taruna terhadap Pengembangan Sosial dan Kepemimpinan dalam Masyarakat

Alfiaturrahman (2016:257) memaparkan bahwa partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi remaja dalam Karang Taruna dapat memberikan beragam peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sangat berguna untuk masa depan. Partisipasi dalam kegiatan organisasi membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka belajar berbicara di depan umum, mendengarkan, dan berkomunikasi dengan berbagai jenis orang, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Bekerja dalam proyek bersama dengan sesama anggota Karang Taruna mengajarkan remaja tentang kerja tim, kerja sama, dan pemahaman peran dalam kelompok. Keterampilan ini esensial dalam banyak pekerjaan dan situasi sosial. Karang Taruna sering memberikan peluang bagi remaja untuk mengambil peran kepemimpinan dalam mengorganisir acara, proyek, atau kegiatan. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Terlibat dalam pengambilan keputusan dalam organisasi mengajarkan remaja tentang bagaimana menganalisis informasi, mempertimbangkan berbagai opsi, dan membuat keputusan yang berdampak. Mengelola jadwal dan tugas-tugas yang terkait dengan partisipasi dalam Karang Taruna membantu remaja mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang berguna dalam pengaturan tugas dan tanggung jawab di masa depan. Partisipasi dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat melibatkan interaksi dengan berbagai lapisan masyarakat. Ini membantu remaja mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang dan pengalaman. Organisasi semacam Karang Taruna sering menyediakan peluang untuk pengembangan diri. Keberadaan Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan bagi generasi muda memiliki posisi yang sangat strategis dan semakin diperlukan dalam menjawab permasalahan pengangguran dan kemiskinan, seperti melalui upaya pengembangan bidang kewirausahaan (Ashary, 2016). Remaja dapat menghadiri pelatihan, lokakarya, atau kursus yang membantu mereka mengembangkan keterampilan tertentu seperti kepemimpinan, kewirausahaan, atau pemecahan masalah.

Pengembangan diri secara individu dapat memberikan dampak yang positif terhadap partisipasi aktif generasi muda (remaja) dalam kegiatan karang taruna. Ketika remaja mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui pendidikan formal atau pelatihan khusus, mereka mungkin lebih cenderung mengambil peran aktif dalam organisasi karang taruna, seperti menjadi pengurus atau koordinator proyek. Keterampilan komunikasi yang ditingkatkan membantu remaja berinteraksi dengan baik dengan anggota lainnya, menghasilkan pemahaman yang lebih baik, dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam diskusi dan kerja sama dalam konteks organisasi. Ketika kepercayaan diri mereka muncul atau tumbuh, remaja akan lebih berani berbicara dan terampil di depan umum, berani mengambil tanggung jawab, serta terlibat dalam presentasi atau proyek-proyek yang melibatkan ekspresi diri. Keterampilan manajemen waktu yang baik membantu remaja mengatur jadwal mereka dengan lebih efisien, sehingga mereka dapat mengalokasikan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna tanpa mengabaikan tanggung jawab sekolah atau pekerjaan. Pengembangan diri juga melibatkan pemahaman diri, termasuk mengenali minat, nilai, dan tujuan pribadi. Ini dapat membantu

remaja memilih kegiatan dalam organisasi karang taruna yang sesuai dengan minat mereka, yang meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik adalah aset berharga dalam kegiatan organisasi. Remaja yang telah mengembangkan keterampilan ini mungkin lebih cenderung mengatasi tantangan yang muncul dalam proyek atau kegiatan karang taruna. Keterampilan sosial yang ditingkatkan, seperti empati dan kerjasama, membantu remaja berinteraksi dengan baik dengan anggota tim dan masyarakat. Hal ini dapat menghasilkan hubungan yang kuat dan keterlibatan yang lebih besar. Dengan keterampilan pemecahan konflik, remaja dapat membantu menghindari atau mengatasi konflik di dalam organisasi karang taruna, yang dapat meningkatkan suasana kerja sama.

Ada beberapa program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan antusiasme remaja dalam mengikuti kegiatan karang taruna antara lain:

1. **Pelatihan Keterampilan:** Program ini mencakup pelatihan keterampilan seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, keterampilan manajemen waktu, atau keterampilan teknis yang relevan dengan kepentingan remaja. Pelatihan ini membantu remaja untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.
2. **Kegiatan Olahraga dan Kesehatan:** Program ini fokus pada kesehatan fisik dan kesejahteraan remaja. Ini bisa mencakup olahraga, program kebugaran, dan informasi tentang gaya hidup sehat.
3. **Pendidikan Karir dan Pengembangan Pekerjaan:** Program ini membantu remaja memahami pilihan pendidikan dan karir mereka, memberikan informasi tentang proses pemilihan perguruan tinggi, pelatihan vokasi, atau mencari pekerjaan.
4. **Kegiatan Seni dan Kreativitas:** Program seni seperti seni lukis, musik, atau drama dapat membantu remaja mengekspresikan diri dan meningkatkan kreativitas mereka.
5. **Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan:** Melibatkan remaja dalam kegiatan sosial seperti layanan masyarakat, bakti sosial, atau kampanye amal dapat meningkatkan kesadaran sosial dan perasaan pemenuhan diri.
6. **Kursus Bahasa dan Kebudayaan:** Program-program ini membantu remaja memahami budaya lain dan memperluas wawasan mereka. Ini dapat mencakup kursus bahasa, kursus budaya, atau pertukaran pelajar.
7. **Mentorship dan Bimbingan:** Program ini melibatkan remaja dalam hubungan mentor-mentee dengan orang dewasa atau anggota senior organisasi. Ini membantu mereka memperoleh wawasan dan nasihat dari yang lebih berpengalaman.
8. **Workshop Kewirausahaan:** Melatih remaja dalam keterampilan wirausaha dan membantu mereka mengembangkan proyek-proyek wirausaha atau bisnis kecil.
9. **Program Kebersihan dan Lingkungan:** Program ini fokus pada kepedulian terhadap lingkungan dan kebersihan. Remaja dapat terlibat dalam kampanye lingkungan atau program daur ulang.
10. **Kursus Pendidikan Keuangan :** Mempelajari keterampilan keuangan pribadi seperti pengelolaan uang, perencanaan anggaran, dan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Organisasi Karang taruna berperan penting bagi pemuda dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yang meliputi pembinaan sikap kepemimpinan dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anggota Karang Taruna.

2. Pada dasarnya, peran dari Karang Taruna pemuda di desa sudah baik dalam pelaksanaan kegiatan kepemudaan, namun masih belum optimal dikarenakan beberapa faktor penghambat.
3. Banyak kendala atau hambatan yang dihadapi baik dari dalam ataupun dari luar organisasi. Untuk itu perlu adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak dari keluarga, teman, ataupun dari masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiaturrahman, P. (2016). Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Valuta* 2(2): 251-267.
- Ardiwinata, J. S. dan Mulyono, D. (2018). Community Education in the development of The Community. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 7 (1), 25-35
- Ashary, Luckman.(2016). Optimalisasi Pemeberdayaan Karang Taruna dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *Prosiding Seminar Nasional Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*, Hal.725-738.
- Damayanty, N. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Hasan, E.S. (1997). *Strategi Menciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul*, Jurusan PLS, FIP, UPI, Bandung
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Isbandi, R.A. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas; Dari Pemikiran Rakyat Menuju Penerapan*. Depok; FISIP UI Press
- Krech, Crutchfield dan Ballachey. (1982). *Individual in Society*. New York; McGrawHill.
- Moelong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Manunggal, S.(2015).*Buku Karang Taruna Setyo Manunggal*. Yogyakarta : Setyo Manunggal
- Ningrum, S.I. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siregar, N.S.S. (2016). *Interaksi Komunikasi Organisasi*. *Perspektif* 2(1), 1-14.
<https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/105>
- Sedarmayanti. (2000).*Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. (1980). *Psikologi Pemuda*. Bandung: Jemmars.

Suryana, Sawa. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang; Universitas Negeri Semarang.

Sastropetro, Santoso. (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

Tri Purnomo, Agung. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungan Kota Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. (tidak diterbitkan)

Walgito, Bimo. (1999). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi

Wibisono, C. (1989). *Anatomi dan Profil Konglomerat Bisnis Indonesia*. Jakarta : Management dan Usahawan Indonesia.

Wenti. (2013). *Ejournal Pemerintahan Integratif, Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung)*. (tidak diterbitkan)